

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya dari pihak ketiga atau melalui dokumen-dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs internet melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan tahunan keuangan perusahaan untuk periode 2019-2022 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian

ini berupa informasi melalui jurnal, buku, dan data dari laporan tahunan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh situs www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari secara mendalam yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan atau periode 2019-2022.
3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* periode 2019-2022.
4. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat laba bersih dan aktivitas operasi positif periode 2019-2022.

Berikut hasil sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Dengan Metode Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.	172
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2022.	149
3	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2019-2022.	15
4	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat laba bersih dan aktivitas operasi positif periode 2019-2022.	13
	Jumlah Sampel	13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil kriteria sampel penelitian diatas, diperoleh sebanyak 13 Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria dan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
3	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
4	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
5	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	PEHA	PT Phapros Tbk

8	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SMCB	PT Semen Baturaja Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
13	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian Bebas / *Independen*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain, Sanusi (2017). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh Pengungkapan Lingkungan (X_1), Konsentrasi Kepemilikan (X_2), dan Kualitas Laba (X_3).

3.5.2 Variabel Terikat / *Dependent*

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi 2017). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah seperangkat instruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variabel apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Notoatmodjo 2014).

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
----------	-----------------	----------------------	-----------	------------

<p>Pengungkapan Lingkungan (X1)</p>	<p>(Suratno dkk, 2006 dalam Dewi & Gerianta, 2017) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.</p>	<p>Pengungkapan informasi lingkungan atau <i>environmental disclosure</i> bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.</p>	<p><i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)</p> $PL = \frac{\sum xi \times 100}{N}$ <p>Aryanti dan Aryani (2020)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Konsentrasi kepemilikan (X2)</p>	<p>Konsentrasi kepemilikan merupakan besaran saham yang diterbitkan perusahaan yang dimiliki oleh individu ataupun badan.</p>	<p>Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan.</p>	$KK = \frac{\text{jmlh kpmlkn shm trbsar}}{\text{jumlah saham}}$ <p>(Aviyanti & Isbanah, 2019)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kualitas Laba (X3)</p>	<p>Kualitas laba merupakan salah satu informasi penting yang dapat dikonsumsi oleh publik dan</p>	<p>Kualitas laba merupakan gambaran investor mengenai kemampuan laba dalam perusahaan</p>	<p>Arus kas dari aktivitas operasi laba sebelum bunga dan pajak</p> <p>(Friestianti, 2017)</p>	<p>Rasio</p>

	menjadi acuan bagi investor untuk menilai perusahaan.	dan kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba di masa mendatang (Bellovary, Giacomino, & Akers, 2005). Kualitas laba yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi menurut investor.		
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Noerirawan (2012: 2), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan	Nilai perusahaan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.	$Q = \frac{MVE+D}{TA}$	Rasio

	tersebut didirikan sampai dengan saat ini.			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah 2023

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan analisis regresi linier berganda. Berikut empat uji asumsi klasik serta penjelasannya yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ialah model regresi yang mempunyai nilai distribusi normal. Uji kenormalan data juga dapat dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi $> 5\%$ (0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik, seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Dalam

penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada diatas tingkat probabilitas 5% (Ghozali, 2016). Atau dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya nilai heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser yaitu untuk meregres variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansinya $>$ 5% ($\alpha = 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi apabila nilai profitabilitas signifikansinya $<$ 5% ($\alpha = 0,05$), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016). Model statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pengungkapan, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan adalah regresi linier berganda, maka model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP_{it} = a + \beta_1 PL + \beta_2 KK + \beta_3 KL + e$$

Keterangan:

a	= Konstanta
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel
NP	= Nilai Perusahaan
PL	= Pengungkapan Lingkungan
KK	= Konsentrasi Kepemilikan
KL	= Kualitas Laba
e	= <i>Error</i>

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Nilai signifikan penelitian dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$: H1 diterima H0 ditolak, maka menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$: H0 diterima dan H1 ditolak, maka menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.